

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CROSSWORD* SISWA KELAS V SD 20 KURAO PAGANG PADANG

Maisitah¹, Erman Har¹, Muhammad Sahnan¹.

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Abstract

The purpose of this study was to describe: Increased motivation ask, answer questions, give opinions, as well as learning outcomes in science teaching fifth grade elementary school students 20 Kurao Pagang Padang after theuseof active learning strategies Crossword type. This research is a classroom action research under taken collaboratively. The research instrument used was a sheet of student and teacher motivation and achievement test. This research was conducted in two cycles. The subject of this research is class V SD 20 Kurao Pagang Padang, a mounting to 20 people. The results of this study stated that the results of the analysis ofthe students' motivation observation sheet obtained by the average percentage in the first cycle was 28.3%, while in the second cycle the average percentage obtained 65.8%. Percentage of mastery learning in the first cycle was 11.1% with an average value of 50.3, while the percentage of mastery learning on the second cycle was 73.7% with an average value of 78.4. From the results obtained it can be concluded that learning science through active learning strategies Crossword types can improve motivation and learning outcomes of students of class V SD 20 Kurao Pagang Padang. Based on these results, it is suggested that teachers can use and choose the type of active learning strategies Crossword in science teaching in elementary school.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Learning Science, Strategy Crossword

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan oleh undang-undang. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Di samping tinjauan dari segi proses pembelajaran, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil belajar. Asumsi dasarnya ialah

terlaksananya proses pengajaran yang baik memungkinkan hasil belajar menjadi optimal pula.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dimana Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda

alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum berlaku kapan pun dan dimana pun.

Berdasarkan hasil pengalaman, peneliti yang mengajar di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 20 Kuraopagang Padang tanggal 8 September 2014 terlihat bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih didominasi dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Yaitu guru dalam menerangkan pelajaran terfokus menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa merasa bosan sehingga siswa menjadi tidak memperhatikan guru. Hal itu mengakibatkan siswa cenderung meribut dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang menyenangkan dan hal ini berdampak pada hasil belajar IPA siswa yang rendah.

Dari pengalaman peneliti sebagai guru kelas V SD Negeri 20 Kuraopagang Padang diperoleh nilai rata-rata hasil ujian harian semester 2 tahun 2013/2014 adalah 59.

Memperhatikan masalah di atas, di sini peneliti tertarik dan berminat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 20 Kuraopagang Padang melalui strategi pembelajaran aktif tipe *CrossWord*. Tipe *CrossWord* merupakan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan

suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan seperti teka teki silang dan siswa juga diminta untuk lebih aktif dalam proses belajar baik untuk mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar

Di sinilah, peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu menerapkan Strategi Pembelajaran aktif tipe *CrossWord*. Menurut peneliti, hal ini terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran dan kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru di kelas. Idealnya, seorang guru harus mampu untuk mencari jalan keluar atas permasalahan ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, melakukan diskusi, terlibat pembahasan soal latihan dan membuat catatan serta peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V melalui strategi pembelajaran aktif tipe *CrossWord* di SD 20 Kuraopagang Padang.

TINJAUAN PUSTAKA

Tipe *CrossWord* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Strategi tipe ini menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Zaini (2008:73), *CrossWord* atau Teka-teki Silang (TTS)

merupakan, “Metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung”.

Penerapan media TTS memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik sebab dalam mengisi TTS kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat pun meningkat. Selain itu permainan TTS ini membuat kita berfikir dan juga mencari dan menemukan jawaban yang menyenangkan. Mengisi TTS sebenarnya menyegarkan pikiran dan menambah wawasan bahkan dapat mengasah kemampuan otak dan sering-sering mengisi TTS mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia dan mencegah kepikunan dini.

Pembelajaran dengan strategi *CrossWord* menurut Zaini (2008:73) adalah salah satu metode pembelajaran aktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tulislah kata-kata kunci atau nama-nama yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah diberikan.
- 2) Buatlah kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih. (seperti dalam Teka-teki Silang). Hitamkan bagian yang tidak diperlukan.
- 3) Buat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat

pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada kata-kata tersebut.

- 4) Bagikan Teka-teki ini kepada siswa. Bisa individu atau kelompok.
- 5) Beri hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar.

Prosedur Teka-teki Silang menurut Silberman (2009:256) adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama adalah dengan menjelaskan beberapa istilah atau nama-nama penting yang terkait dengan mata pelajaran yang telah diajarkan.
- 2) Susunlah sebuah Teka-teki Silang sederhana, dengan menyertakan sebanyak mungkin unsur pelajaran. (catatan : jika terlalu sulit untuk membuat Teka-teki Silang tentang apa yang terkandung dalam pelajaran, sertakan unsur-unsur yang bersifat menghibur, yang tidak mesti berhubungan dengan pelajaran, sebagai selingan).
- 3) Tulislah kata-kata pemandu pengisian Teka-teki Silang.
Gunakan jenis berikut ini:
 - a) Defenisi singkat.
 - b) Sebuah kategori yang cocok dengan unsurnya.
 - c) Sebuah contoh.
 - d) Lawan kata.

- 4) Bagikan Teka-teki itu kepada siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok.
- 5) Tetapkan batas waktunya. Berikan penghargaan kepada individu atau tim yang paling banyak memiliki jawaban benar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 20 Kuroo Pagang Padang. SD ini berada di jalan berok rakik kecamatan Nanggalo Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2014/2015 terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan di mulai pada bulan September Tahun Ajaran 2014.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh

Arikunto (2010:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, misalnya jenis kelamin dan sikap. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, misalnya nilai ujian tengah semester. Sumber data adalah siswa kelas V yang menjadi responden penelitian.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilakukan terhadap siswa secara individu. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan *action*.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pengajaran IPA. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi

dalam proses mengajar berlangsung yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Lembar hasil belajar

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes objektif, isian, dan tes uraian. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa yang akan dicapai adalah 70, KKM setiap mata pelajaran ditetapkan oleh masing-masing sekolah dengan memperhatikan siswa. Siswa dikategorikan guru telah mencapai indikator keberhasilan apabila belajar IPA sama atau lebih dari 70 (≥ 70). Siswa yang memperoleh hasil belajar < 70 akan dikelompokkan sebagai siswa tidak tuntas pembelajarannya.

Analisi data dilakukan secara terpisah. Hasil ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus sehingga dapat mendukung pembelajaran. Teknik analisis data diatas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini:

1. Data Motivasi Siswa

Hasil analisis dalam peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA melalui pembelajaran aktif tipe *CrossWord*

pada kelas V SD 20 Kuraopagang Padang dapat dikatakan berhasil apabila waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, semua siswa aktif dalam pembelajaran, kegiatan-kegiatan lisan yaitu: (1) Siswa bertanya, (2) Siswa menjawab pertanyaan, (3) Siswa memberikan pendapat yaitu mencapai 70%.

2. Data Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 70\%$.

3. Data Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri,dkk (2008:43).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.

Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPA

melalui melalui strategi pembelajaran aktif tipe *CrossWord*. Pada setiap akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa Ulangan untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil pengamatan peneliti pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi motivasi siswa (lihat lampiran 3 halaman 89), dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Jumlah dan Persentase Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I

Indikator	Pertemuan	
	1	2
	%	%
Bertanya	25	35
Menjawab pertanyaan	25	30
Memberikan pendapat	25	30
Rata-rata	25	31,7

Pada siklus I ini terlihat aktivitas siswa sudah mulai baik namun demikian belum mencapai target yang peneliti harapkan yaitu 70% hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran aktif tipe *CrossWord* masih baru bagi siswa.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru (Lihat lampiran III halaman 88) dalam pembelajaran pada siklus I, maka skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	9	75
II	12	100
Rata-rata		87,5
Target		70

3. Hasil Tes Belajar Siswa

Tes pada tiap akhir siklus I dan siklus II berbentuk objektif dan isian. Dimana isian berupa isian pendek. Sehingga dari hasil tes akan terlihat rata-rata dan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *CrossWord*. Berdasarkan hasil tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Jumlah siswa	Nilai rata-rata yang diperoleh	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
20	50,3	11,10% (20rang)	88,90 (16 orang)
KKM		70	
Target perencanaan		70%	

Mencermati tabel 3, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata tes hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.

Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal yaitu terlihat pada aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

1) Data hasil observasi motivasi siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi motivasi siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan motivasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Jumlah dan Persentase Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus II

Indikator	Pertemuan	
	I	II
	%	%
I	50	75
II	50	85
III	60	75
Rata-rata	53,3	78,3

2) Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA

Pertemuan	Skor	Persentase
I	11	91,7%
II	12	100%
Rata-rata		95,5%
Target		70 %

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa, persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 100% sehingga dapat dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran dengan metode pembelajaran aktif tipe *CrossWord*.

3) Data tes hasil belajar

Berdasarkan tes hasil belajar siklus II persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar pada Siklus II

Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
33	85	87,87	12,12
KKM		70	
Target perencanaan		70%	

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 70% dari target yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa indikator-indikator yang diamati dalam penelitian dan kendala yang ditemukan pada setiap indikator serta cara mengatasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil yang dicapai untuk aktivitas belajar siswa pada siklus II ada beberapa hal yang menjadi catatan positif peneliti yaitu siswa dapat belajar dengan aktif baik untuk menjawab pertanyaan, berdiskusi, pembahasan soal latihan dan membuat catatan. Pada siklus I dan siklus II ini terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa yaitu dari 67,36% menjadi 90,61% hal ini terjadi karena adanya proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Data mengenai aktivitas siswa untuk Mengoptimalkan pembelajaran melalui penggunaan strategi *CrossWord* telah dapat

memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan suasana belajar menyenangkan antara guru dan siswa dan upaya meningkatkan hasil belajar. Ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini

Tabel 7. Persentase Motivasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Motivasi Siswa
I	28,3
II	65,8

2. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan yang terjadi dalam pencapaian hasil belajar pembelajaran IPA siswa kelas II pada siklus II juga memperlihatkan bahwa perbaikan terhadap kebijakan pelaksanaan tindakan telah berhasil dengan baik. Hasil belajar pembelajaran IPA yang berhasil dicapai siswa dengan angka rata-rata 50,3 pada siklus I, meningkat menjadi 78,4 pada siklus II. Kenaikan hasil belajar ini tentunya mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan penggunaan *CrossWord*, disamping meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan juga meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II di dapat nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran IPA. Ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase Ketuntasan dan Nilai Rata-rata hasil belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan jumlah Siswa yang telah mencapai ≥ 70	Persentase dan jumlah Siswa yang belum mencapai ≤ 70	Nilai Rata-rata secara klasikal
I	11,1% (2 Orang)	88,9% (16 Orang)	50,3
II	73,7% (14 Orang)	26,31% (5 orang)	78,4

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi *CrossWord* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat pada pelajaran IPA di SD 20 Kuraopadang Padang. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari Siklus I ke Siklus II.

1. Pada siklus I persentase motivasi siswa dalam bertanya adalah 30%. Meningkatkan menjadi 62,5% pada siklus II.
2. Pada siklus I persentase motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 27,5%. Meningkatkan menjadi 67,5% pada siklus II.
3. Pada siklus I persentase motivasi siswa memberikan pendapat adalah 27,5%. Meningkatkan menjadi 67,5% pada siklus II.

4. Pada siklus I persentase hasil belajar siswa adalah 11,1%. Meningkatkan menjadi 73,68% pada siklus II.

Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran IPA melalui Strategi *CrossWord* pada kelas V di SD 20 Kuraopadang mengalami peningkatan dan dapat dikatakan baik, karena telah mencapai target yaitu 70%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *CrossWord Puzzle* dengan alasan berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi *CrossWord Puzzle* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya metode pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran IPA.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Strategi *CrossWord* lebih efektif lagi jika diterapkan diruangan

luas atau terbuka dan diberikan variasi bentuk pada soal latihan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Desfitri, Rita,dkk. 2008. Laporan Pengembangan Pembelajaran di Sekolah. Padang: PMIPA: Universitas Bung Hatta

Silberman. L, Melvin. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia

Zaini, Hisyam,dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani